

METODE GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI SEKOLAH

Haniya*

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
E-mail: haniya23014@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Turhan Yani

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
E-mail: muhammادتurhan@unesa.ac.id

Achmad Sya'dullah

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
E-mail: achmadsyadullah@unesa.ac.id

Abstract

Early Childhood Education (ECE) plays a crucial role in shaping the foundational character and morals of children. This study examines methods for developing religious and moral values in young children at school. The Library Research method was utilized, gathering information from national and international journals. ECE principles, including child needs, learning through play, conducive environments, integrated learning, life skills, instructional media, and gradual learning, are outlined. The moral development of young children follows Piaget's stages, influenced by religion, including the fairy tale, reality, and individual stages. Methods for developing religious and moral values through storytelling, play, field trips, and singing help children understand and apply these values in their daily lives. The research findings provide practical guidance for educators to effectively shape the character and morals of children. It is hoped that a deeper understanding of these methods will help create individuals of noble character ready to face future challenges.

Keywords: *Learning methods, religious and moral values, early childhood*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membentuk dasar karakter dan moral anak-anak. Penelitian ini mengkaji metode pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di sekolah. Metode Library Research digunakan dengan pengumpulan informasi dari jurnal nasional dan internasional. Prinsip-prinsip PAUD yang meliputi kebutuhan anak, belajar melalui bermain, lingkungan kondusif, pembelajaran terpadu, keterampilan hidup, media pembelajaran, dan pembelajaran bertahap dijabarkan. Perkembangan moral anak usia dini mengikuti tahap-tahap Piaget dengan pengaruh agama yang meliputi tahap dongeng, kenyataan, dan individu. Metode pengembangan nilai agama dan moral melalui bercerita, bermain, karyawisata, dan bernyanyi membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini memberikan panduan praktis

bagi pendidik untuk membentuk karakter dan moral anak-anak secara efektif. Diharapkan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode ini akan membantu menciptakan individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata kunci: Metode pembelajaran, kemampuan nilai agama dan moral, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membentuk dasar karakter dan moral anak-anak. Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat kritis di mana nilai-nilai agama dan moral mulai terbentuk. Nilai-nilai ini mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa hormat, yang semuanya penting untuk perkembangan pribadi dan sosial anak.

Pendidik PAUD tidak hanya fokus pada aspek akademik saja. Mereka juga berperan dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, pendidik terlibat dalam administrasi kelas dan aspek psikologis anak, yang mencakup pencegahan, penanganan, hingga rehabilitasi. Dalam peran psikologis ini, pembentukan karakter anak menjadi salah satu tanggung jawab utama guru. Guru harus mencegah timbulnya karakter buruk, menanamkan karakter yang diinginkan, dan memperbaiki karakter yang sudah terlanjur terbentuk dengan tidak baik (Maryatun, 2016).

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Istiana, 2014). Adapun tujuan pendidikan anak usia dini yang dikemukakan oleh Sujiono (Yenti, 2021) adalah: (1) membentuk anak Indonesia yang berkualitas, (2) membantu mempersiapkan anak agar siap belajar, (3) memberikan intervensi dini dengan rangsangan untuk mengembangkan potensi tersembunyi, serta (4) melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi anak.

Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses ini. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi bagaimana anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Penerapan metode pengajaran yang cocok dengan sifat anak dapat mendukung pengembangan potensi dan keterampilan mereka, sehingga membantu dalam pembentukan perilaku positif. Secara praktis, terdapat beberapa metode yang sesuai untuk diterapkan pada anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral, seperti metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi, metode berbicara, dan metode kunjungan lapangan (Susanti & Fransiska, 2023).

Melalui bercerita mana nilai-nilai agama dan moral dapat disampaikan secara menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Cerita yang diadaptasi dengan tema-tema islami atau moral dapat membantu anak-anak mengenal dan memahami konsep-konsep kebaikan dan keburukan secara konkret. Selain bercerita, metode lain seperti bernyanyi, menggunakan boneka tangan, dan permainan peran juga efektif dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak usia dini. Melalui bernyanyi, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai

positif dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Boneka tangan dan permainan peran, di sisi lain, memungkinkan anak-anak untuk melihat dan meniru perilaku yang baik melalui contoh langsung (Nurdin & Muqowim, 2023).

Pendidikan agama dan moral pada anak usia dini merupakan dasar yang penting dan kuat, karena membentuk landasan bagi pembelajaran anak terkait dengan kehidupan selanjutnya (Salasiah, 2021). Pernyataan ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Anggraini & Syafril, (2018) yang menekankan bahwa perkembangan nilai agama dan moral merupakan aspek yang sangat signifikan dalam pencapaian tujuan pendidikan anak. Anak usia dini mampu berpikir tentang moralitas melalui dua proses yang sangat berbeda, yang bergantung pada tingkat kedewasaan mereka dalam perkembangan.

Aspek moral meliputi kehidupan keagamaan, nilai-nilai, dan karakter anak. Karakter yang akan dibahas lebih lanjut terkait dengan karakter bangsa yang ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga menjadi budaya yang tertanam dalam jiwa anak (Maryatun, 2016). Pengembangan nilai agama dan moral perlu dimulai sejak usia dini. Misalnya, guru atau orang tua dapat membiasakan anak-anak untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tua saat berjabat tangan, mengucapkan salam ketika berangkat, dan berbagi mainan. Kebiasaan-kebiasaan ini, seperti bersikap pemaaf, tidak mudah marah, dan mau bekerja sama, akan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari anak. Dalam kaitannya dengan perkembangan moral anak. Pola asuh budaya setempat juga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan ibu sebagai orang tua untuk mencapai perkembangan moral anak (Nauli et al., 2019). Guru dan orang tua masih memerlukan pemahaman yang lebih baik agar pengembangan kecerdasan moral anak dapat berkembang secara optimal (Sofia et al., 2021).

Berns (Sofia et al., 2021) berpendapat bahwa ada tiga konteks yang mempengaruhi perkembangan moral seseorang. Pertama, konteks situasi, di mana situasi individu sering mempengaruhi perilaku moral. Ini mencakup sifat hubungan antara individu dan orang-orang yang terlibat dalam masalah, tanggapan orang lain yang melihat, pengalaman sebelumnya dalam situasi serupa, dan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai. Kedua, konteks individu yang mencakup temperamen, kontrol diri, harga diri, usia, inteligensi, pendidikan, interaksi sosial, dan emosi. Ketiga, konteks sosial yang mencakup keluarga, teman sebaya, sekolah, media massa, dan masyarakat.

Pengalaman negatif yang dialami anak pada masa kecil dapat memberikan tantangan jangka panjang terhadap perkembangan mereka selanjutnya (Sary, 2018). Hal ini termasuk pengalaman yang diperoleh anak dalam keluarga terkait dengan pengasuhan orang tua (Oktarini et al., 2018). Dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral guru harus lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan minat anak. Hal tersebut dikarenakan metode yang bervariasi dan interaktif tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga meningkatkan efektivitas penanaman nilai-nilai tersebut. Sebagai contoh, metode bercerita yang digunakan secara konsisten dalam lingkungan yang mendukung dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan perilaku moral anak-anak.

Oleh karena itu, penelitian tentang berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak usia dini sangat penting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam

memilih dan menerapkan metode yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak didik mereka.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode-metode ini, diharapkan bahwa para guru dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan moral anak-anak, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun artikel ini adalah metode *Library Research* (studi kepustakaan). Informasi dikumpulkan melalui jurnal yang telah dipublikasikan baik secara nasional maupun internasional. Informasi yang terkumpul diidentifikasi dan disajikan dalam bentuk naratif. Kajian ini merupakan lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang metode dalam mengembangkan nilai agama dan moral. Informasi dikumpulkan dari jurnal baik nasional maupun internasional.

Kata kunci yang digunakan dalam proses pengumpulan data meliputi metode pembelajaran anak usia dini, nilai agama moral, pendidikan anak usia dini, dan peran guru dalam pembelajaran di sekolah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif. Data yang terkumpul dianalisis untuk menemukan informasi yang mendukung topik penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya perkembangan yang diarahkan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini untuk menunjang tumbuh kembang anak baik fisik maupun mental dengan memberikan rangsangan pendidikan agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Pendidikan anak usia dini adalah bagian integral dari tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan ini adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia secara utuh, yaitu individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat secara jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang kuat dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan (Ariyanti, 2016), diantaranya yaitu : *Pertama*, Anak sebagai pembelajar aktif. Pendidikan harus mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar aktif melalui berbagai aktivitas seperti mengamati, menemukan, mendiskusikan, dan menyimpulkan, sehingga anak dapat belajar secara mandiri. *Kedua*, anak belajar melalui sensori dan panca indera. Menurut Montessori, panca indera adalah pintu masuk pengetahuan ke dalam otak anak. Oleh karena itu, semua panca indera harus dikembangkan sesuai dengan fungsinya.

Ketiga, anak membangun pengetahuan sendiri. Anak diberi kebebasan untuk belajar melalui pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh sejak lahir, dengan fasilitas yang mendukung untuk membangun pengetahuan secara mandiri. *Keempat*, anak berpikir melalui benda konkret. Anak lebih mudah mengingat dan memahami benda-benda konkret yang bisa dilihat dan dipegang. Pengalaman langsung dengan benda konkret membantu anak menyerap informasi dengan lebih baik. *Kelima*, anak belajar dari lingkungan. Pendidikan bertujuan membantu anak beradaptasi dengan lingkungan. Proses pembelajaran harus mendekatkan anak dengan lingkungannya untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi: *Pertama*, mengutamakan kebutuhan anak. Pembelajaran harus berorientasi pada kebutuhan anak untuk mencapai optimalisasi perkembangan fisik dan psikis. *Kedua*, belajar melalui bermain. Bermain adalah sarana belajar yang efektif bagi anak usia dini, membantu mereka eksplorasi dan pemahaman terhadap lingkungan. *Ketiga*, lingkungan yang kondusif. Lingkungan belajar harus menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman untuk mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

Keempat, pembelajaran terpadu. Menggunakan tema yang menarik dan kontekstual agar pembelajaran menjadi bermakna dan mudah dipahami anak. *Kelima*, mengembangkan keterampilan hidup. Melalui pembiasaan, anak belajar menolong diri sendiri, mandiri, bertanggung jawab, dan disiplin. *Keenam*, menggunakan media dan sumber belajar. Media pembelajaran bisa berasal dari lingkungan sekitar atau bahan yang disiapkan oleh pendidik. *Ketujuh*, pembelajaran bertahap dan berulang. Pembelajaran harus dilakukan bertahap, mulai dari konsep yang sederhana, dan diulang untuk memastikan anak benar-benar memahami.

Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Perkembangan nilai agama dan moral (NAM) pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikologis yang dialami anak terkait kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan perilaku sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut (Khoiriah et al., 2019). Anak adalah individu kecil dengan potensi yang perlu dikembangkan dan memiliki karakteristik yang berbeda dari orang dewasa. Rentang usia anak usia dini adalah 0-6 tahun, di mana pada periode ini, proses tumbuh kembang anak berlangsung sangat cepat dalam seluruh rentang kehidupan manusia (Majid & Darisman, 2022). Khususnya pada usia 4-6 tahun, anak mengalami masa peka, di mana mereka memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah periode di mana terjadi pematangan berbagai fungsi fisik dan psikis yang selalu siap merespons rangsangan dari lingkungan sekitar anak (Aprida & Suyadi, 2022).

Sistem Pendidikan di Indonesia perlu diperbaiki, karena sebagian besar mengarah pada akademis saja, yang mana seharusnya pendidikan di Indonesia harus diimbangi dengan pendidikan karakter, pendidikan akhlak, pendidikan moral, dan pendidikan budi pekerti serta mental. Buat apa sebuah kepintaran jika tidak diimbangi dengan akhlak dan moral yang baik. Oleh karena itu, sangat menunjukkan bahwasannya pendidikan di Indonesia perlu diperbaiki. Maka sangat diperlukan dengan adanya pendidikan yang jelas dan terarah yaitu dengan pendidikan berbasis moral (Muhammad Turhan Yani, 2007).

Menurut Piaget (Margaretha, 2020) perkembangan moral terbagi menjadi dua tahap yang jelas. Tahap pertama disebut oleh Piaget sebagai "tahap realisme moral" atau "moralitas

berdasarkan pembatasan." Tahap kedua dikenal sebagai "tahap moralitas otonom" atau "moralitas berdasarkan kerja sama atau hubungan timbal balik".

Pada tahap pertama, perilaku anak didasarkan pada ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa adanya penalaran atau evaluasi. Mereka melihat orang tua dan semua orang dewasa yang berwenang sebagai pihak yang sangat berkuasa dan mengikuti aturan yang diberikan tanpa mempertanyakan kebenarannya. Dalam tahap perkembangan moral ini, anak menilai tindakan sebagai "benar" atau "salah" berdasarkan konsekuensinya, bukan berdasarkan motivasi di baliknya. Mereka mengabaikan tujuan dari tindakan tersebut. Sebagai contoh, suatu tindakan dianggap "salah" karena mengakibatkan hukuman dari orang lain atau dari kekuatan alami atau supranatural.

Pada tahap kedua perkembangan moral, anak menilai perilaku berdasarkan tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya dimulai antara usia 7 atau 8 tahun dan berlanjut hingga usia 12 tahun atau lebih. Antara usia 5 dan 7 atau 8 tahun, konsep anak tentang keadilan mulai berubah dari gagasan yang kaku dan tidak fleksibel mengenai benar dan salah, yang dipelajari dari orang tua, secara bertahap dimodifikasi. Akibatnya, anak mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral. Misalnya, bagi anak usia 5 tahun, berbohong selalu dianggap "buruk," tetapi anak yang lebih besar menyadari bahwa berbohong dapat dibenarkan dalam situasi tertentu dan karenanya tidak selalu "buruk."

Tahap kedua perkembangan moral ini bertepatan dengan "tahap operasional formal" dari Piaget dalam perkembangan kognitif, di mana anak mampu mempertimbangkan semua cara yang mungkin untuk memecahkan masalah tertentu dan dapat bernalar berdasarkan hipotesis dan dalil. Ini memungkinkan anak untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan berbagai faktor untuk memecahkannya.

Perkembangan agama pada anak melalui beberapa tahap, yaitu (Margaretha, 2020) : *Pertama, The fairy tale stage* (tingkat dongeng). Pada usia 3-6 tahun, konsep Tuhan pada anak lebih dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Anak menghayati konsep ketuhanan sesuai perkembangan intelektualnya, yang masih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan dongeng yang kurang logis. *Kedua, The realistic stage* (tingkat kenyataan). Dimulai sejak anak masuk SD hingga remaja, konsep ketuhanan anak mencerminkan kenyataan. Konsep ini dibentuk melalui lembaga keagamaan dan pengajaran dari orang dewasa, sehingga ide keagamaan anak didasarkan pada emosi dan menjadi lebih formal. *Ketiga, The individual stage* (tingkat individu). Pada tahap ini, emosi anak berkembang seiring dengan usianya. Penting mengenalkan nilai agama sejak dini karena anak mulai menunjukkan minat, perilaku anak membentuk pola, dan mengasah potensi positif sebagai individu, makhluk sosial, dan hamba Allah. Agar minat anak tumbuh, pengenalan nilai agama harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Metode Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Di Sekolah

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini meliputi: metode bermain, metode karyawisata, dan metode bercerita (Ardianto, 2022). Pendekatan dan metode pengembangan moral pada anak di Taman Kanak-Kanak mencakup Click or tap here to enter text. (Angkur & Sum, 2023) : Bercerita. Metode bercerita memberikan pengalaman belajar bagi anak melalui penyampaian cerita secara lisan. Bercerita dapat mengembangkan kosa kata, kemampuan berkomunikasi,

serta keberanian anak untuk tampil di depan umum. Anak-anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan situasi yang menyenangkan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan lain yang menyatakan bahwa metode bercerita memiliki banyak manfaat, misalnya memperkaya kosakata bahasa anak, meningkatkan imajinasi mereka, dan tentu saja menjadi cara yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai baik pada anak-anak. Tentunya, proses bercerita dilakukan dengan teknik tertentu dan tidak hanya bercerita mengingat salah satu karakteristik anak adalah memiliki konsentrasi yang pendek. Penggunaan media, seperti boneka tangan, video, audio, atau lainnya dapat digunakan agar anak-anak tidak cepat bosan saat mendengarkan. Menggunakan buku dengan banyak gambar dan ilustrasi juga bisa dipilih (Hidayati, 2019).

Pilihan cerita yang dapat digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak memang beragam, tetapi dengan memilih tokoh-tokoh perempuan dalam Islam atau pahlawan perempuan Indonesia, nilai-nilai keagamaan akan tertanam dalam diri anak-anak, dan pendidikan tentang kesetaraan gender juga akan termasuk di dalamnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, di mana setiap anak akan menyadari bahwa mereka semua dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi banyak orang dan melakukan hal-hal besar, termasuk anak perempuan. Ini seperti cerita-cerita yang disebutkan pada bagian sebelumnya. Karyawisata. Karyawisata dapat mengembangkan sikap mencintai lingkungan hidup, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, dan benda lainnya.

Metode pembelajaran yang baik dan sesuai untuk mengembangkan *Spiritual Quotion* dan *Emotional Quotion* anak usia dini yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, ibroh (mengambil pesan moral dari sebuah kisah / cerita) dan bernyanyi (Muhammad Turhan Yani, 2015)

Bernyanyi. Bernyanyi merupakan elemen penting dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak karena dapat membuat anak merasa senang dan gembira. Melalui pendekatan bernyanyi, pesan moral juga dapat disampaikan kepada anak-anak dengan menghadirkan lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai kebaikan. Ini memungkinkan anak memahami perilaku yang baik melalui lirik lagu. Sementara itu, penggunaan sajak sederhana adalah metode pembelajaran yang efektif untuk merangsang rasa ingin tahu anak, mengajak mereka untuk mencoba hal-hal baru, dan melakukan aktivitas yang membangun pengalaman. Dengan menggunakan sajak, nilai-nilai moral dapat ditanamkan kepada anak-anak dengan menyajikan sajak yang memuat tentang aturan hidup dalam masyarakat dan budaya serta perilaku yang baik.

Bermain. Metode bermain merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak usia dini. Dengan memanfaatkan berbagai aktivitas bermain yang disesuaikan dengan perkembangan dan minat anak, pendidik dan orang tua dapat membantu anak-anak memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan metode bermain menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan generasi yang memiliki moral dan etika yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Watini, (2020) implementasi model "Bermain ASYIK" dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada anak-anak melalui penelitian tindakan kelas menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku positif seperti kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin. Peningkatan nilai-nilai karakter tersebut teramati dari perubahan yang terjadi dari siklus I hingga siklus III. Persentase nilai karakter meningkat secara bertahap dari 23% pada siklus I, menjadi 28% pada siklus II, dan

mencapai 29% pada siklus III, dengan peningkatan rata-rata skor dari 3,1 menjadi 3,65, dan kemudian menjadi 23,35. Skor rata-rata pra-siklus sebelum penerapan "Bermain ASYIK" sebesar 2,6 atau 20%.

Ananda, (2017) dalam penelitiannya tentang Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini menunjukkan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai agama pada anak-anak, seperti metode bermain, karyawisata, demonstrasi, dan bercerita. Salah satu kegemaran anak-anak adalah mendengarkan cerita, dan melalui kegiatan bercerita, guru dapat mengenalkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak dengan memilih cerita yang sesuai dengan minat mereka, serta dramatisasi yang menginspirasi.

SIMPULAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk dasar karakter dan moral anak-anak. Pada usia dini, anak-anak mulai membentuk nilai-nilai agama dan moral yang penting untuk perkembangan pribadi dan sosial mereka. Pendidikan anak usia dini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan moral anak. Guru PAUD memiliki peran kunci dalam membentuk karakter anak-anak melalui berbagai metode pembelajaran yang cocok dengan sifat dan minat anak-anak. Metode seperti bermain, bercerita, bernyanyi, karyawisata, dan demonstrasi efektif dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak usia dini.

Metode bercerita menjadi salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Dengan memilih cerita yang sesuai dengan minat mereka dan menggunakan dramatisasi yang menginspirasi, guru dapat mengenalkan nilai-nilai keagamaan secara menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, metode bermain juga memberikan kontribusi besar dalam pengembangan karakter anak-anak. Melalui berbagai aktivitas bermain yang disesuaikan dengan perkembangan dan minat anak, nilai-nilai agama dan moral dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Penelitian tentang metode pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini sangat penting untuk memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam memilih dan menerapkan metode yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak didik mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode-metode ini, diharapkan para guru dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan moral anak-anak, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. In *E-Chief Journal: Early Childhood and Family Parenting Journal*. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/1931>

- Angkur, M. F. M., & Sum, T. A. (2023). Metode Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok*, 5(2), 18–30. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/1931>
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Ardianto. (2022). Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa. *Jurnal Ilmiah Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1). <https://ejournal.iaim-m Manado.ac.id/index.php/IJECE/article/view/260>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/dinamika/article/view/943>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162–169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Hidayati, N. N. (2019). Telling About Islamic Heroes And Female Leaders: Ways Of Implanting Self-Concept, Moral, And Religious Value On Children. *Jurnal Auladuna*, 1(2), 11–14. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/227>
- Istiana, Y. (2014). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 90–98. <https://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/61>
- Khoiriah, I., Nabilah, I., & Suyadi. (2019). Analisis Perkembangan Nilai Agama-moral Siswa Usia Dasar di MI Ma'arif Bego. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 2(2), 106–119.
- Majid, Z. A., & Darisman, E. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pendidikan Bahasa Arab Melalui Analisa Rhotacism Fonetis (Cadel). *Al Marhala: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 90–99. <https://journal.almarhalah.ac.id/index.php/almarhalah/article/view/9>
- Margaretha, L. (2020). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Aanak Usia Dini di Kota Bengkulu. *Al Kahfi Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 30–42. <https://ejournal.stitalkhairiyah.ac.id/index.php/alkahfi/article/view/84>
- Maryatun, I. B. (2016). Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 747–752. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>
- Nauli, V. A., Karnadi, K., & Meilani, S. M. (2019). Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 241–253. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.179>
- Nurdin, M. N. I., & Muqowim. (2023). Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Pada Raudhatul Athfal Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 59–71. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/56291>
- Oktarini, K., Suarjana, M., Arini, N. W., Pendidikan, J., & Sekolah Dasar, G. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar Matematika. *JlIP: Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(2), 76–83. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/19326>

- Salasiah. (2021). Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas. *Early Childhood and Family Parenting Journal*, 1(1), 12–17. Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas
- Sary, Y. N. E. (2018). Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto Village, Lumajang Regency. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.93>
- Sofia, A., Nopiana, & Suryadi. (2021). Study Deskriptif Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591–610. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.467>
- Susanti, E., & Fransiska, J. (2023). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. *Jurnal Lonto Leok*, 5(2), 18–30. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/1931>
- Watini, S. (2020). Implementation of Asyik Play Model in Enhancing Character Value of Early Childhood. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4), 10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042055>
- Yani, Muhammad Turhan. (2015). Menumbuhkembangkan *Spiritual Quition (SQ)* dan *Emotional Quition (EQ)* Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Dirumah dan Disekolah. https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2020-1122_Proenas%20Turhan%20Yani%20P6.pdf
- Yani, Muhammad Turhan. (2007). Pendidikan Berbasis Moral dalam Lingkungan Sekolah, Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 4. https://www.academia.edu/download/35146951/Karya_5_Pendidikan_Berbasis_Moral_Jurnal_Pelangi_Ilmu.pdf
- Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(2), 2045–2051. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1218>